

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1. Simpulan

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi juga pembahasan yang telah dilakukan di bab IV peneliti dapat membuat suatu kesimpulan mengenai “Peran Komunitas Samahita dalam Pendampingan Kasus Kekerasan Seksual di Kota Bandung” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kekerasan seksual di Kota Bandung terjadi karena masyarakat tidak mengetahui tindakan-tindakan apa saja yang merupakan kekerasan seksual, masyarakat sering membiarkan dan timbulah (1) *victim blaming*, menyalahkan korban terhadap kesalahan atau bencana yang menimpa dirinya sendiri. *Victim blaming* masih sering dilakukan terutama pada kasus perkosaan. (2) *rape culture*, sebuah lingkungan di mana pelecehan seksual dianggap lazim terjadi dan kekerasan seksual dinormalisasi. (3) *cat calling*, sebuah peristiwa disaat seseorang mencoba untuk bersiul atau mengatakan sesuatu yang berbau seksual kepada orang asing yang biasanya sedang lewat, masyarakat menganggapnya iseng semata namun sebetulnya jika dilihat lagi kaum laki-laki menganggap bahwa perempuan adalah suatu hal yang bisa dilakukan secara apapun. Dan hal tersebut menimbulkan apa yang dinamakan dengan ketidakadilan gender.

. Pendampingan sosial merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yakni membantu orang agar membantu dirinya sendiri. Dalam konteks ini peranan pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (*problem solver*) secara langsung. Pendampingan sosial berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi yang dapat disingkat dalam akronim 4P, yakni: pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi, penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan pendukung (*supporting*). Selain pendampingan, Samahita pun memiliki program edukasi dan kampanye. Kampanye dan edukasi, dilalui dengan media sosial diantaranya memberikan info-info dan kampanye di media sosial, dialog sore, sebuah acara diskusi terbuka untuk publik yang rutin dilakukan setiap bulan dengan tema bermacam-macam sesuai dengan isu yang

ditangani atau difokuskan oleh Komunitas Samahita, program kelas jender saat ini diadakan secara internal untuk relawan-relawan yang baru bergabung, karena untuk memahami tentang fenomena kekerasan seksual, para relawan perlu memahami terlebih dahulu mengenai peran jender. Kelas jender dilakukan secara berkala sesuai dengan penerimaan relawan. Misi edukasi Samahita yaitu mengunjungi berbagai sekolah untuk mengenalkan berbagai kekerasan seksual supaya meningkatkan kesadaran pelajar.

Korban kekerasan seksual dapat mengalami stres akibat pengalaman traumatis yang telah dialaminya. Gangguan stres yang dialami korban kekerasan seksual seringkali disebut Gangguan Stres Pasca Trauma atau *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). PTSD merupakan sindrom kecemasan, labilitas autonomik, ketidakrentanan emosional, dan kilas balik dari pengalaman yang amat pedih itu setelah stress fisik maupun emosi yang melampaui batas ketahanan orang biasa. Korban kekerasan seksual mengalami depresi setelah mengalami pengalaman trauma dan menjadi tidak tertarik dengan hal-hal yang disenanginya sebelum peristiwa trauma. Korban mengembangkan perasaan yang tidak benar, perasaan bersalah, menyalahkan diri sendiri, dan merasa peristiwa yang dialami merupakan kesalahannya, walaupun semua itu tidak benar. Seseorang yang depresi berat merasa bahwa kehidupannya sudah tidak berharga dan berakhir mempunyai pikiran untuk bunuh diri. Penderita PTSD memerlukan dukungan dari lingkungan sosialnya tetapi mereka seringkali merasa sendiri dan terpisah. Karena perasaan mereka tersebut, penderita kesulitan untuk berhubungan dengan orang lain dan mendapatkan pertolongan. Penderita sulit untuk percaya bahwa orang lain dapat memahami apa yang telah dia alami.

5.2 Implikasi Terhadap Pendidikan Sosiologi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka implikasi penelitian ini terhadap bidang pendidikan sosiologi adalah sebagai pemer kaya pengayaan materi ajar berkenaan dengan materi sosiologi jender di perguruan tinggi dan sebagai contoh untuk KD 3.4 mengenai materi konflik dan kekerasan di kelas 12 SMA. Melalui penyajian dalam media pembelajaran berkenaan dengan kekerasan seksual dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, maka pihak sekolah atau pun perguruan tinggi mampu mengimplementasikan pendidikan seks yang bernuansa nilai-nilai budaya bangsa dan nilai-nilai agama terutama berkenaan dengan kekerasan seksual. Dikarenakan dengan mengetahui materi mengenai sosiologi jender

yang didalamnya ada contoh kasus kekerasan seksual, maka pihak sekolah ataupun perkuliahan mampu memberikan pendidikan seks dini kepada siswa ataupun mahasiswa sehingga para siswa dan mahasiswa memiliki pengetahuan yang mumpuni terhadap pendidikan seks dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan secara tidak langsung berpartisipasi dalam upaya mencegah penyimpangan sosial.

5.3. Rekomendasi

1. Bagi Pihak Komunitas Samahita

Komunitas Samahita khususnya pendamping yang memiliki kontrol terhadap korban berperan memberikan sosialisasi mengenai bagaimana seharusnya masyarakat dalam bersikap menghadapi kekerasan seksual dengan lebih banyak mengadakan diskusi-diskusi mengenai peran laki-laki dalam tatanan gender dan ikut serta dalam memerangi segala isu mengenai ketertindasan perempuan, juga memberikan pendidikan seks selain kepada pelajar juga kepada keluarga yang masih menganggap tabu akan hal-hal berbau pendidikan seks. Selain itu diharapkan juga agar Komunitas Samahita mampu mengorganisir hal-hal peradministrasian, seperti jumlah anggota aktif, jumlah anggota pasif, jumlah laporan yang masuk beserta jenis kasusnya, jumlah pendampingan beserta kasusnya dan dibuat dalam tabel agar lebih tersusun dan memudahkan jalannya evaluasi.

2. Bagi Korban Kekerasan Seksual

Korban dalam hal ini diwakili oleh teman dan sepupu korban merupakan sasaran kedua setelah pendamping dari penelitian yang telah dilakukan ini. Bertujuan agar peneliti bisa memecahkan masalah yang sudah dirancang dalam rumusan masalah mengenai 'eran Komunitas Samahita dalam Pendampingan Kasus Kekerasan Seksual di Kota Bandung'. Berikut adalah beberapa rekomendasi dari peneliti yang diajukan kepada korban yaitu:

- a. Meningkatkan kesadaran korban untuk lebih waspada dan mawas diri, serta berperan dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma di masyarakat.
- b. Menyibukkan diri dengan berbagai aktivitas agar terlupa dari masalah yang telah dihadapi.
- c. Menjadikan masalah sebelumnya sebagai pelajaran dan tidak putus asa menghadapi masa yang akan datang.

3. Bagi Orangtua

Orangtua sebagai bagian dari kelompok primer pertama bagi anak yang bisa memiliki kendali lebih atas anaknya. Berikut beberapa rekomendasi yang penulis ajukan kepada orangtua korban kekerasan seksual yaitu:

- a. Mengoptimalkan peran-peran keluarag dalam melakukan upaya preventif untuk mencegah kekerasan seksual pada anak dan perempuan.
- b. Mengawasi setiap perilaku dan sikap anak selama berada dalam lingkungan keluarga dengan membimbing agar perilaku dan sikapnya tidak melenceng dari batas usianya.
- c. Menjalin kerjasama bersama pihak sekolah mengenai bagaimana anak ketika berada di sekolah.
- d. Sikap terbuka dan saling memahami antara anak dan orangtua ditingkatkan melalui diskusi dan kegiatan bersama dirumah dengan tujuan agar anak merasa dihargai, memperoleh perhatian dan kasih sayang, serta terawasi sehingga dapat meminimalisir kemungkinan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

4. Bagi pemerintah,yaitu:

Mengkaji ulang Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS) dengan melihat dari kedua sisi yaitu moral budaya dan moral agama agar tidak bias dan mengurangi pro kontra di masyarakat dan yang paling penting agar tidak ada lagi korban-korban lainnya yang masih mendapatkan kekerasan seksual, dan menghukum para pelaku dengan seadil-adilnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini selayaknya dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya agar mampu menemukan ruang lingkup lebih luas dan mendalam dalam menemukan masalah penelitian. Maka rekomendasi yang diajukan untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk mengkaji secara mendalam bagaimana komunitas-komunitas feminis selain Komunitas Samahita di Kota Bandung dalam memperjuangkan hak-hak korban segala bentuk kekerasan khususnya kekerasan seksual, agar bisa menjadi pembanding penelitian ini, dan menambah referensi data bagaimana gambaran kekerasan seksual di Kota Bandung.

